

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian digunakan metode dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Robert Yin, bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.

Dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode interpretive karena data yang dihasilkan penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Pendekatan kualitatif, metode ini digunakan karena, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, ketiga metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi, artinya data yang dikumpulkan diambil dari bentuk kata-kata atau gambar bukan pada angka.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam bab ini perlu disebutkan kedudukan peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data.

Instrument selain manusia juga dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh.

Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Jadi, ia bukan hanya sekedar memberikan makna terhadap data dan fakta, tapi sekaligus sebagai alat atau instrumen utama dalam penelitian itu sendiri. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati kegiatan-kegiatan di lingkungan SLB-C

Dharma Wanita untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua Anak Tuna Grahita dengan perkembangan sosial di sekolah.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah pada lokasi penelitian, tempat yang akan di ambil dan dijadikan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. SLB-C Dharma Wanita Pare yang akan menjadi Objek penelitian ini. Peneliti memilih SLB-C Dharma Wanita Pare sebagai lokasi penelitian, karena di Sekolah tersebut adalah sekolah khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus , yang mana di dalam sekolahan tersebut semua muridnya adalah tunagrahita.

### **D. Subyek Penelitian**

Dalam Penelitian kali ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X, berjumlah 4 orang terdiri atas 3 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki. Pemilihan kelas X sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut mempunyai masalah sesuai dengan identifikasi masalah yang dipaparkan, sebagian besar siswa di kelas X adalah anak penyandang Tuna Grahita.

Adapun yang menjadi subjek penelitian selain siswa kelas X, yaitu Orang Tua siswa Kelas X. Hal ini didasarkan bahwa Orang Tua sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan model Pola Asuh yang nanti akan di gali oleh peneliti.

## **E. Data dan Sumber**

Data Sumber data yang dijadikan rujukan oleh peneliti dalam skripsi ini merupakan kata-kata dan tindakan, yang selebihnya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian data-data yang diperoleh dari bahan-bahan lapangan yang dikategorikan menjadi dua unsur sumber data yaitu :

1. Sumber data Primer, yakni data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB-C Dharma Wanita Pare.
2. Sumber data sekunder, yakni data yang diperoleh melalui pihak lain atau tidak diperoleh secara langsung dan subyek penelitiannya. sumber sekunder, dalam penelitian ini adalah data-data pendukung Pola Asuh Orang Tua Anak Tuna Grahita dengan perkembangan sosial di SLB-C Dharma Wanita Pare.

Untuk sumber data tertulis, foto-foto, serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan Data untuk memperoleh data dalam penelitian ini, Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam, dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.

Wawancara adalah teknik dialog antara subjek sebagai peneliti dengan objek yang sedang dileliti.

Ada beberapa macam wawancara yaitu:

#### **a. Wawancara terstruktur.**

Jenis ini mengutamakan data melalui wawancara yang sudah terorganisasi dan terencana dengan baik. Teknik wawancara jenis ini paling diprioritaskan dalam penelitian pendidikan disbanding jenis lain.

#### **b. Wawancara tidak terstruktur.**

Wawancara ini adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan secara spontan dan tanpa perencanaan.

c. Wawancara terbuka.

Wawancara ini adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui wawancara yang dilakukan berdasarkan asas pengenalan kedua belah pihak. Objek yang diteliti mengerti dan bersedia secara sukarela diwawancara oleh peneliti.

d. Wawancara terselubung.

Yaitu teknik pengumpulan data dan informasi melalui wawancara yang dilakukan secara diam diam. Wawancara dilakukan peneliti dengan Cara diam diam disela sela pembicaraan kedua belah pihak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terbuka. Karena jenis penelitian ini sangat cocok dan sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis. Selanjutnya penulis akan mewawancarai orang orang yang dapat dijadikan informan, diantaranya yaitu: Orang Tua, Guru dan juga Kepala Sekolah.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif berdasarkan teori yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlaku secara terus menerus, sehingga sampai datanya jenuh.

Adapun tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman antara lain :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh.

Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang sesuai dan mana yang kurang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, dan selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada.

Dalam penelitian ini, setelah seluruh data yang berkaitan dengan pola asuh orang tua pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita terkumpul semua, maka untuk memudahkan analisis, data-data yang masih kompleks dipilih dan difokuskan sehingga lebih sederhana.

#### 2. Penyajian data

Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah teks naratif yang didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Maka, setiap data diharapkan dapat dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk mengambil simpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain.

Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir dan tersusun, sehingga akan mudah dipahami. Pada penelitian ini, setelah seluruh data terkumpul dan data telah melalui tahap reduksi, maka data yang terkumpul disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

### 3. Menarik simpulan/verifikasi

Menarik simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Penarikan simpulan dilakukan secara bertahap yaitu kesimpulan awal. yang masih bersifat sementara dan akan berubah akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data, kemudian peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian.

### 4. Pengecekan Keabsahan

Temuan Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui validitas dan reliabilitas. Pada pengertian yang lebih luas validitas dan reliabilitas merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

a. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamat dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sesuai dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci dan berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan Pola Asuh Orang Tua Anak Tuna Grahita dengan perkembangan sosial di sekolah SLB-C Dharma Wanita Pare.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data dalam deskripsi, dan tema-tema dalam penelitian kualitatif.

Teknik triangulasi dapat dicari dengan jalan:

- 1) Membandingkan catatan lapangan observasi dan wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dari informan satu dengan informan lainnya.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Secara garis besar, tahapan-tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ada tahap-tahapnya, antara lain yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah atau mencari permasalahan: tahap ini peneliti harus terlebih dahulu mencari apa masalah yang hendak diteliti.
2. Merumuskan masalah: di mana pada tahap ini merupakan kelanjutan dari penemuan masalah yang kemudian peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan masalah-masalah yang akan diteliti.
3. Mengadakan studi pendahuluan: hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga dapat diketahui keadaan atau kedudukan masalah tersebut baik secara teoritis maupun praktis.
4. Menyusun rencana penelitian: tahap ini merupakan pedoman selama melaksanakan penelitian. Sebagai suatu pola perencanaan harus dapat mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan penelitian, dan memuat hal-hal sebagai berikut:
  - a. Masalah yang diteliti dan alasan dilakukannya penelitian.
  - b. Bentuk atau jenis data yang dibutuhkan.
  - c. Tujuan dilakukannya penelitian.
  - d. Manfaat atau kegunaan penelitian.

- e. Dimana dilakukannya penelitian.
- f. Jangka waktu pelaksanaan penelitian.
- g. Hipotesis yang dilakukan.
- h. Teknik pengumpulan data dan pengolahan data.
- i. Sistematika laporan yang direncanakan.
- j. Menentukan teknik pengumpulan data.